



YOGYAKARTA

► GERAKAN ORGANIKKAN JOGJA

## 13 RW di Kelurahan Ngupasan Berhasil Pasang Biopori

**P**emkot Jogja mengencarkan gerakan *Organikkan Jogja* sebagai upaya penanganan sampah skala rumah tangga. Lewat gerakan ini, masyarakat diajak untuk mengolah sampah organik dengan berbagai cara. Mulai dari biopori, ember tumpuk, losida, dan berbagai cara lainnya.

Pemkot Jogja juga menempuh upaya sosialisasi hingga ke wilayah, termasuk ke Kelurahan Ngupasan, Kemantren Gondomanan. Selain itu, jajaran wilayah juga diminta untuk memantau dan mengevaluasi pemasangan biopori yang selama ini sudah ada.

Lurah Ngupasan, Sutana, menjelaskan jajarannya telah memantau dan mengevaluasi program pemasangan biopori di semua RW di Ngupasan. Ini penting sebagai wujud pertanggungjawaban sekaligus agar progres gerakan *Organikkan Jogja* bisa lebih terpantau.

Hasil monitoring menjadi bahan kajian bagi Pemkot Jogja untuk mengambil langkah kebijakan. Sutana menuturkan sejauh ini pemasangan biopori telah dilaksanakan di 13 RW di Kelurahan Ngupasan. "Masing-masing RW mendapatkan 54 paket bantuan alat biopori. Dengan rincian di setiap RW dipasang di 27 lokasi rumah tangga," ujarnya, Rabu (7/8). Sutana menyebut ada



**Gandeng Gendong**

sejumlah kendala yang dihadapi, di antaranya tidak semua wilayah di Kelurahan Ngupasan tersedia lahan yang memadai untuk pemasangan biopori. Untuk itu, pemasangan secara komunal di satu titik menjadi solusi.

Ke depan, monitoring dan evaluasi akan terus dilanjutkan di semua RW di Kelurahan Ngupasan. Sebagai bahan acuan monitoring di lapangan, setiap pengurus bank sampah di setiap RW diminta untuk mengisi laporan pemantauan pemasangan biopori. "Berdasar laporan akan teridentifikasi status pemasangan apakah TD



Istimedia/Dokumentasi Kelurahan Ngupasan

**Sosialisasi gerakan *Organikkan Jogja* yang digelar di Kelurahan Ngupasan, Kemantren Gondomanan, belum lama ini.**

[terpasang dimanfaatkan], TTD [terpasang tidak dimanfaatkan] atau TT [tidak terpasang]," ujarnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja, Aman Yuridijaya, menuturkan sampah organik menjadi jenis sampah yang paling sulit diolah karena punya kandungan air yang tinggi dan kalori yang rendah. Sampah organik bahkan mencapai 60% dari total produksi sampah harian di Kota Jogja atau setara dengan 120 ton. Untuk itu, dia mengajak masyarakat untuk mengolah sampah masing-masing.

"Gerakan *Organikkan Jogja* adalah kunci. Yang boleh dibuang residu di luar organik basah seperti daun, rumput yang relatif lebih kering dan punya kalori," katanya. (AIF/Annissa Karim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Ngupasan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005